

**PERANAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PADA BENGKEL LAS APIK SURABAYA**

Putri Anggraeni

14310699

Jurusan Akuntansi

STIE Mahardhika Surabaya

**ABSTRAK**

Bengkel Las Apik adalah bidang usaha jasa yang usahanya banyak berasal dari pesanan – pesanan pelanggan. Modal kerja digunakan untuk modal pembuatan pesanan dari pelanggan, sedangkan kinerja perusahaan untuk melakukan aktivitas guna memenuhi pesanan dari pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah peranan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menekankan pada masalah realita. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dimana penelitian ini dilaksanakan di Bengkel Las Apik Surabaya dan data sekunder yaitu data melalui studi literature atau studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian modal kerja diperoleh dari rasio lancar = Aktiva lancar : Hutang lancar memiliki hasil rata – rata hanya 1.6 dari hasil ideal 2.0 sedangkan kinerja perusahaan diperoleh dari perolehan laba selama 4 tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada penelitian ini menunjukkan : Modal sangat dibutuhkan pada perusahaan, hal ini karena tanpa modal perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan pada pesanan para pelanggan, begitupula tanpa kinerja perusahaan tidak akan mampu memenuhi pesanan dari pelanggan dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bengkel Las Apik sudah cukup efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya, karena telah mampu menghasilkan laba setiap tahunnya dan mampu membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

**Kata Kunci : Modal Kerja, Kinerja Keuangan Perusahaan, Analisa Laporan Keuangan.**

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang melaju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan – perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus dapat mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar dapat bertahan dan mampu terus maju dalam rangka memenangi persaingan usaha.

Dalam pelaksanaannya perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari ilmu akuntansi yang semakin meningkat. Akuntansi dapat menjadi wahana dan mempunyai peran yang nyata dalam alokasi sumber daya ekonomi. Sebagai sistem informasi yang dapat mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan – batasan yang timbul antar Negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Faktor produksi modal merupakan hal yang penting dalam proses kelangsungan usaha. suatu perusahaan dapat dilihat diantaranya dengan menilai modal yang tertanam dalam perusahaan dan dengan menilai kinerja perusahaan.

Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (*asset*) perusahaan, Setiap perusahaan pada dasarnya selalu membutuhkan modal, baik itu modal kerja maupun modal tetap. Definisi modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan

dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Menurut Kasmir (2012:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Dan modal kerja juga dapat dipakai untuk mempertahankan kinerja perusahaan dalam hal ini pada bengkel las apik.

Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Hal yang sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari, seperti : misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku, membayar upah pegawai, dan biaya – biaya lainnya. Menurut (Munawir (2014:114) Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya – bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia – siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun mis managemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas.

Kas merupakan aktiva lancar yang berupa uang tunai atau benda lain sebagai alat pembayaran yang sah, dan bentuk lain yang dapat segera dijadikan uang tunai. Kas merupakan aktiva yang rawan terhadap penyimpangan sehingga dalam pengelolaannya diperlukan suatu sistem pengendalian yang memadai. Selain kas, piutang dan persediaan juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana piutang di dapat dari tagihan dari pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Sedangkan persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*asset*) perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Maka dengan demikian modal kerja secara optimal sangat dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (efektif dan efisien). Aktivitas yang melibatkan modal kerja akan menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan yang mengindikasikan suatu kinerja perusahaan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Upaya peningkatan kinerja perusahaan juga dilakukan oleh Bengkel Las Apik. Kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan Bengkel, Oleh karena itu modal kerja yang dimilikinya dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan Bengkel tersebut sehingga pelayanan yang baik terhadap pelanggan yang memesan dapat berjalan pula dengan baik.

Menurut Kotler & Keller (2012:214) Jasa merupakan setiap aktivitas manfaat atau *performance* yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang bersifat *intangible* dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun dimana dalam produksinya dapat terikat maupun tidak dengan produk fisik. Pada Bengkel las apik

merupakan perusahaan jasa salah satunya pembuatan pagar pintu. Lebih tepatnya pembuatan Kanopi, railing, Aluminium(kusen), pintu harmonica, Stainless, Pagar pintu, & Teralis. Dalam hal ini modal kerja yang dibutuhkan paling utama seperti bangunan, mesin las listrik, generator, mesin potong, Gerinda, dan bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Evaluasi Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bengkel Las Apik Surabaya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah Peranan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang evaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik bertujuan untuk :

Untuk mengetahui Peranan modal kerja terhadap kinerja perusahaan Bengkel Las Apik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Evaluasi Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bengkel Las Apik diharapkan memiliki nilai guna sebagai berikut :

1. Aspek Akademis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi program studi strata 1 STIE Mahardhika Surabaya, khususnya bagi Program Studi Akuntansi. Hasil penelitian ini sebagai bentuk karya ilmiah tertulis yang selanjutnya akan dapat dijadikan sebagai wacana dan pengantar pemahaman mengenai masalah evaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan dalam studi maupun penelitian berikutnya.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan, Hasil penelitian ini nantinya yang

akan memberikan pengetahuan yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan menyangkut masalah modal kerja dan kinerja perusahaan.

### 3. Aspek Praktis

- a. Pada hasil penelitian ini akan menjadi masukan dalam mengelola modal kerja agar pada masa yang akan datang Bengkel Las Apik mempunyai perkembangan dan pengelolaan yang lebih baik sehingga dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dalam mengembangkan usahanya.
- b. penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya pada masalah mengevaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Analisa Laporan Keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Yang lahir dari konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenai sifat dan konsep laporan sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan sehingga kesimpulan yang didapat akan lebih akurat.

Menurut Munawir (2014) analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam komponen – komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing – masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Munawir (2014:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungann laba – rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan (perhitungan laporan) laba – rugi memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

### **2.1.2 Modal**

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Tanpa modal (yang berbentuk uang), sebuah perusahaan tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas.

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjukkan kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

Menurut Kasmir (2012:311) Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lainnya.

Menurut Schwiedland dalam Riyanto (2010:18) memberikan pengertian modal dalam artian lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang – barang dagangan dan lain sebagainya.

### **2.1.3 Modal Kerja**

Dalam membelanjai operasi perusahaan, maka setiap perusahaan membutuhkan modal kerja. Sejumlah dana yang telah di keluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan diharapkan akan kembali dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan dan kemudian dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Modal merupakan hak pemilik perusahaan atau kekayaan (*Asset*) perusahaan. Besarnya pemilik sama dengan asset bersih perusahaan, yaitu selisih antara aset dan kewajiban. (Haryono jusup, 2011:29)

Modal kerja adalah suatu pembiayaan untuk suatu usaha atau bisnis, dan pada umumnya modal kerja didapatkan dari berhutang kepada bank ataupun kepada suatu perusahaan finansial.

Dalam pengertian modal kerja terdapat definisi dari beberapa ahli, sbb: Menurut Ambarwati (2010:112) menyatakan bahwa Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada data perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Kasmir (2012:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:241) Modal kerja adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar.



( *Modal Kerja = Aset lancar – Utang Lancar* )

#### **2.1.4 Kinerja Perusahaan**

Setiap perusahaan pasti selalu meninjau kinerja dari perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Kegiatan ini sering disebut dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen disebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Menurut mangkunegara (2009:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Menurut Moerdiyanti (2010) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gancarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula

untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama / Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Nurhidayah (2012), perputaran modal kerja pada UD. Sugih Waras – Ponorogo	1. Modal Kerja	bahwa dapat dikatakan efisien meskipun dari segi perputaran persediaan tidak efisien. Tetapi ada perputaran modal kerja sudah efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan profabilitas terbukti dari setiap kenaikan satu persen (1%) efisiensi modal kerja selalu diikuti oleh kenaikan profabilitas.
2	Astrid Nuriandini putri (2013), efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan likuiditas (current ratio) - perusahaan industri food dan beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).	1. Modal Kerja 2. Likuiditas	secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profabilitas. Sedangkan likuiditas mempunyai pengaruh negative dan signifikan pada profabilitas. Serta secara bersamaan efisiensi modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh negative sangat rendah terhadap profitabilitas yaitu 19,9% sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Robbi (2010), Efisiensi modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada Pabrik plat jok motor – Kediri.	1. Modal Kerja 2. Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah modal kerja perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan plat jok motor dikediri, terbukti pada tahun 2009 dari setiap kenaikan modal kerja perusahaan selalu diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu setiap kenaikan satu persen modal kerja akan diikuti menaiknya profitabilitas sebesar 14 persen. Dan tahun sebelumnya sebesar 11 persen.

**Sumber** : data diolah

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran dalam rangka menjalankan kegiatan usaha Bengkel Las. Salah satunya adalah dalam memenuhi kebutuhan operasinal perusahaan / Bengkel Las. Dana atau modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari –hari, dikenal dengan modal kerja (*working capital*).

Tujuan didirikan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba usaha yang sebesar – besarnya. Laba merupakan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan sebagai hasil usahanya.

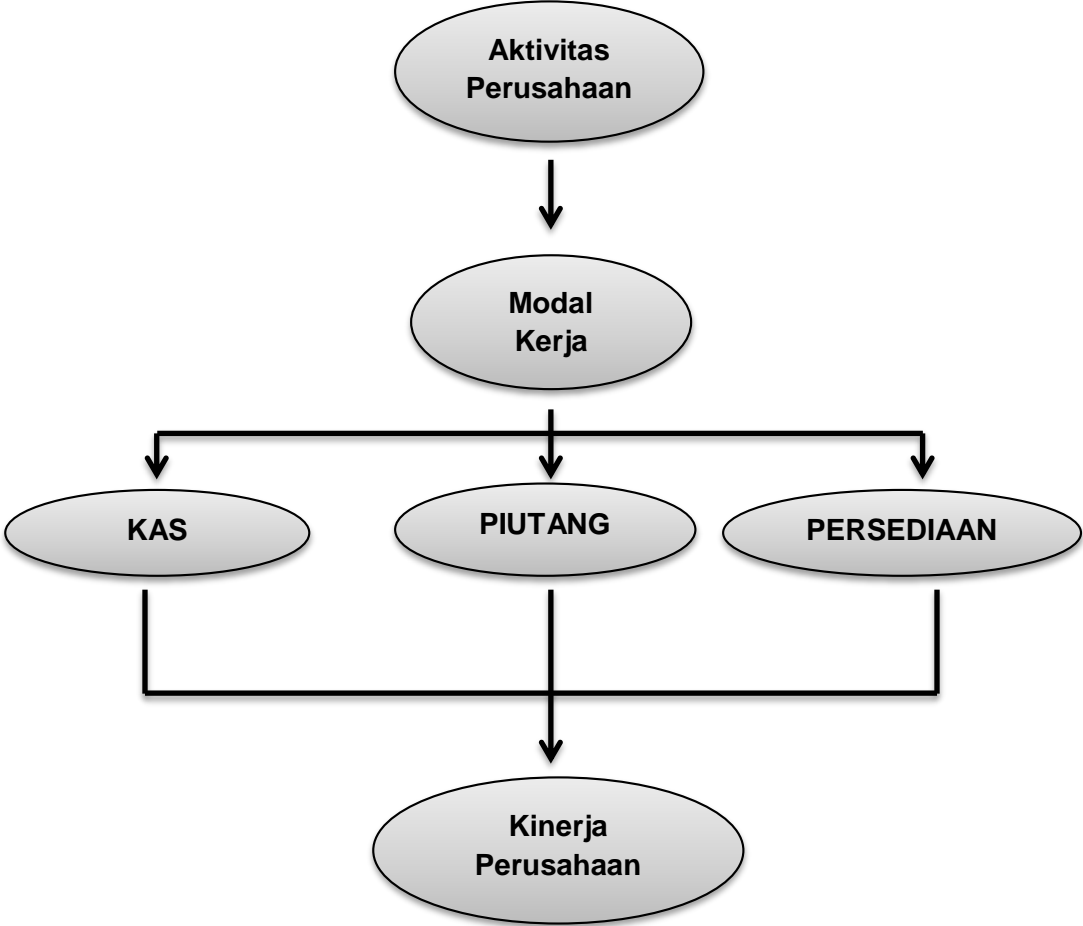
Bengkel Las merupakan usaha yang berorientasi kepada profit namun laba merupakan tolak ukur dari keberhasilan Bengkel Las dari segi finansial karena laba akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Sementara laba dihasilkan sumbernya dari modal kerja. Sehingga antara modal kerja dengan laba dalam hal ini kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengukur dan menganalisa kemampuannya dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan laba tersebut, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi pendapatan dari hasil kegiatan usahanya, dalam hal ini kinerja perusahaan.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah kinerja adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Dimana efisien ini dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset yang menghasilkan laba tersebut.

Unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas. Kas merupakan aktiva yang rawan terhadap penyimpangan sehingga dalam

pengelolaannya diperlukan suatu sistem pengendalian yang memadai. Selain kas, piutang dan persediaan juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana piutang di dapat dari tagihan dari pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Sedangkan persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*asset*) perusahaan.



**Gambar 2.1** : Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Penulis

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada jenis penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian kualitatif yang menekankan pada masalah realita dan penelitian yang mendiskriptifkan evaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik Surabaya.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:389) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah pada Bengkel Las Apik.

Menurut Sugiyono (2014:390) Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas. Sampel pada penelitian ini adalah 23 orang karyawan pada Bengkel Las Apik.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam usaha untuk memperoleh data yang diperlukan , dipergunakan untuk teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara atau Tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi lain dari pemegang usaha yang berwenang. Hasil dari wawancara ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan.
- b. Observasi (pengamatan), dalam hal pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data secara langsung mengenai kegiatan bidang usaha tersebut,
- c. Dokumentasi, dalam hal pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data dengan membuat salinan terhadap data atau informasi yang dibuat sendiri oleh bidang usaha.
- d. Mempelajari arsip atau dokumen usaha yang berhubungan dengan modal kerja.

### **3.4 Sumber Dan Pengumpulan Data**

Data – data yang diperoleh dari pimpinan perusahaan dan karyawan perusahaan dimana penelitian dilakukan, baik berupa informasi maupun prosedur yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan langsung dengan melakukan penelitian dengan objek yaitu mempelajari dan menganalisis dokumen – dokumen serta catatan – catatan perusahaan yang berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan melalui studi literature atau studi kepustakaan ini dengan cara meneliti, mengkaji, mempelajari serta menelaah literature atau studi kepustakaan dengan cara meneliti, mengkaji, mempelajari serta menelaah literature dan informasi yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik penyusunan penelitian ini dengan cara melakukan analisis komparatif yaitu dengan menguraikan hasil penelitian mengenai modal kerja yang meliputi kas,

piutang, persediaan dan Kinerja yang digunakan oleh perusahaan dibanding dengan modal kerja yang meliputi kas, piutang, persediaan dan kinerja yang digunakan berlandaskan teori.

#### **4. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Usaha jasa “Bengkel las apik” bertempat di Medokan Timur no. 1, Kecamatan sukolilo, Kota Surabaya. Sebelum melangkah pada penelitian tentang Modal Kerja Pada Kinerja perusahaan. Maka perlu diuraikan sejarah tentang berdirinya usaha jasa “Bengkel Las Apik” serta perkembangan usaha jasa tersebut hingga sekarang.

Usaha jasa “Bengkel Las Apik” Telah didirikan pada tahun 1984 . Usaha tersebut dimiliki oleh Bapak Harianto. Pada tahun 1984 usaha jasa Bengkel Las Apik ini bertempat di Jl. Ngagel , Namun usaha beliau tidak membuahkan hasil bahkan mengalami kerugian cukup tinggi, hingga pada tahun 1986 Bengkel Las Apik berpindah tempat usaha.

Pada tahun 1986 usaha jasa “Bengkel Las Apik” Berpindah tempat di Jl. Jagir wonokromo no. 297, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya. Dengan berpindah tempat di Jl. Jagir wonokromo no. 297 usaha jasa Bengkel Las milik Bapak Harianto tersebut terus mengalami peningkatan. Hingga setiap hari Bengkel las Apik milik Bapak Harianto tidak pernah mengalami sepi pesanan.

Pada tahun 2010 usaha Bengkel Las Apik milik Bapak hariyanto dengan terpaksa berpindah tempat di Jl. Medokan Timur no. 1, Medokan semampir, kec. Sukolilo hingga sekarang. Karena mengalami pengusuran tempat, Tetapi hingga saat ini Bengkel Las Apik tetap tidak pernah sepi pesanan meskipun telah berpindah tempat di Jl. Medokan Semampir no. 1.

Modal yang paling utama untuk usaha jasa Bengkel Las Apik ini adalah tempat usaha, peralatan bengkel las, modal untuk pembelanjaan bahan, dan paling utama operasional karyawan.

Usaha jasa Bengkel Las Apik ini menerima pesanan pembuatan seperti pintupagar, kanopi, teralis, railing, pintu harmonica dan aluminium(kusen).

Bahan – bahan yang dipakai untuk pembuatan pesanan tersebut seperti besi kotak, besi bulat, stainless kotak, stainless bulat, hulu almini, kanal c, plat strip, keeling, klaker, cat, tiner dan meni.

#### 4.2 Data Penelitian

Pada penelitian ini menyajikan Laporan Pendapatan dan Pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bengkel Las Apik pada setiap bulannya, data yang diambil per Bulan November 2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**PENDAPATAN**  
**Bengkel Las “Apik”**  
**Per Bulan November 2016**

<b>Nama Barang</b>	<b>Harga Satuan (M<sup>2</sup> / Kg)</b>	<b>M<sup>2</sup> / Kg (Bulan)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Teralis</b>	Rp 300,000.00	7.8 m <sup>2</sup>	Rp 2,340,000.00
	Rp 400,000.00	5.25 m <sup>2</sup>	Rp 2,100,000.00
<b>Pagar Pintu</b>	Rp 500,000.00	37.5 m <sup>2</sup>	Rp 18,750,000.00
	Rp 600,000.00	24 m <sup>2</sup>	Rp 14,400,000.00
<b>Kanopi</b>	Rp 385,000.00		-
	Rp 410,000.00	15 m <sup>2</sup>	Rp 6,150,000.00
	Rp 550,000.00	8 m <sup>2</sup>	Rp 4,400,000.00
<b>Pagar Pintu Stainless</b>	Rp 700,000.00	22 m <sup>2</sup>	Rp 15,400,000.00



	Rp 900,000.00		-
<b>Alluminium (kusen)</b>	Rp 100,000.00		-
	Rp 120,000.00	12.7 m <sup>2</sup>	Rp 1,524,000.00
	Rp 150,000.00	14 m <sup>2</sup>	Rp 2,100,000.00
<b>Pintu Harmonica</b>	Rp 875,000.00	12 m <sup>2</sup>	Rp 10,500,000.00
<b>Railling</b>	Rp 750,000.00	11 m <sup>2</sup>	Rp 8,250,000.00
<b>Pendapatan Lain – lain</b>			Rp 347,500.00
<b>JUMLAH</b>			Rp 86,261,500.00

**Sumber** : Data Primer Diolah Penulis November 2016

Pada Tabel 4.1 menunjukkan jika pendapatan yang diperoleh oleh Bengkel Las Apik pada bulan November 2016 sebesar Rp 86.261.500. Pada bulan November 2016 Bengkel Las Apik tidak mendapat pesanan Kanopi yang seharga Rp 385.000/m<sup>2</sup>, pagar pintu stainless yang seharga Rp 900.000/m<sup>2</sup>, dan alluminium (kusen) yang seharga Rp 100.000/m<sup>2</sup>. Pada pendapatan lain – lain diperoleh dari pelanggan – pelanggan yang tidak perlu memesan hanya saja mereka ingin memperbaiki barang – barang mereka yang terbuat dari sehubungan dengan bahan baku Bengkel Las Apik, seperti menyambung besi yang patah, memperbaiki barang2 milik pelanggan yang terbuat dari besi, stainless dan lain sebagainya.

Untuk pengeluaran, biaya – biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya biaya operasional dan biaya lain – lain yang digunakan untuk pembayaran listrik, air, biaya perawatan peralatan dan lain sebagainya. Data Pengeluaran Bengkel las Apik diambil pada bulan November 2016, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**PENGELUARAN**  
**PEMBELIAN**  
**Bengkel Las "Apik"**  
**Per Bulan November 2016**

<b>Nama Barang</b>	<b>Modal / Bahan (Kg/ Lonjor / Liter / Pack / Pcs)</b>	<b>Kg / Lonjor / Liter / Pack / Pcs (Bulan)</b>	<b>Jumlah</b>
Plat 1" (strip) 1" x 6 mm @4 meter	Rp 65,000.00	3 Lonjor	Rp 195,000.00
Besi kotak 12 mm @6 meter	Rp 74,000.00	2 Lonjor	Rp 148,000.00
Pipa Kotak 50x50x1.6 mm	Rp 158,666.00	8 Lonjor	Rp 1,270,000.00
Pipa Kotak 40x60x1.4 mm	Rp 155,680.00	7 Lonjor	Rp 1,089,000.00
Hollow Aluminium	Rp 128,690.00	5 Lonjor	Rp 643,500.00
Kanal C	Rp 132,000.00	3 Lonjor	Rp 396,000.00
Plat Strip 8mm 1"	Rp 65,000.00	5 Lonjor	Rp 325,000.00
Keling	Rp 8,500.00	10 Pack	Rp 85,000.00
Klaker	Rp 135,000.00	10 Pcs	Rp 1,350,000.00
Pipa Bulat 1"	Rp 65,600.00	4 Lonjor	Rp 262,400.00
Pipa Kotak 40x40	Rp 92,960.00	4 Lonjor	Rp 371,900.00
Stainless Steel kotak 40x40	Rp 95,500.00	4 Lonjor	Rp 382,000.00
Stainless Steel bulat 1"	Rp 121,000.00	4 Lonjor	Rp 484,000.00
Cat	Rp 48,000.00	30 Liter	Rp 144,000.00
Tiner	Rp 23,000.00	12 Kaleng	Rp 276,000.00
Meni	Rp 37,500.00	20 Kg	Rp 750,000.00
Pipa Kotak 50x50x1,4 mm	Rp 155,680.00	10 Lonjor	Rp 1,556,800.00
Plat Strip 8mm 2"	Rp 70,000.00	5 Lonjor	Rp 350,000.00
Stainless Steel Kotak 50x50	Rp 97,500.00	4 Lonjor	Rp 390,000.00
Operasional Kantor			Rp 1.048.000.00

Peralatan Kantor			-
Lain – lain			Rp 238.700.00
JUMLAH			Rp 11,755,300.00

**Sumber :** Data Primer Diolah Penulis November 2016

**Tabel 4.3**  
**PENGELUARAN**  
**GAJI KARYAWAN**  
**Bengkel Las “Apik”**  
**Per Bulan November 2018**

Jabatan	Jumlah Setiap Bagian	Gaji (Bulan)	JUMLAH
Administrasi (Pembelian)	1 Orang	Rp 2,200,000.00	Rp 2,200,000.00
Administrasi (Penjualan)	1 Orang	Rp 2,200,000.00	Rp 2,200,000.00
Administrasi (Penjualan)	1 Orang	Rp 1,500,000.00	Rp 1,500,000.00
Tukang	9 Orang	Rp 2,600,000.00	Rp23,400,000.00
Helper	11 Orang	Rp 2,250,000.00	Rp24,750,000.00
JUMLAH			Rp54,050,000.00

**Sumber :** Data Primer Diolah Penulis November 2016

Pada Tabel 4.2 Terdapat pembelian bahan – bahan yang dibutuhkan untuk keperluan pesanan Bengkel Las Apik. Biaya yang dibutuhkan untuk pengeluaran Bengkel Las Apik bulan November 2016 sebesar Rp 65.805.300. pengeluaran tersebut meliputi biaya gaji karyawan sebesar Rp 54.050.000 yang dapat dilihat pada tabel 4.3. Bengkel Las Apik melakukan pembelian bahan baku guna membuat pesanan dari pelanggan. Terdapat pula biaya operasional seperti biaya pembayaran listrik, air & biaya perawatan mesin las dan biaya lain – lain untuk pembelian keperluan kantor.

#### **4.3 Hasil Penelitian**

Dari data yang didapatkan pada tabel 4.1 hingga tabel 4.7 mengenai modal kerja, perkembangan modal kerja pada perusahaan Bengkel Las Apik tahun 2013 hingga tahun 2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Perkembangan Modal Kerja**  
**Pada Bengkel Las “Apik”**

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal Kerja</b>	<b>Persentase Kenaikan Dan Penurunan Modal Kerja</b>
2013	Rp 230,364,500.00	
2014	Rp 194,134,000.00	-15.66
2015	Rp 211,716,000.00	9.05
2016	Rp 236,841,000.00	16.97

Sumber : Data Primer Diolah Penulis

Pada tabel 4.12 tahun 2014 terdapat penurunan modal kerja sebesar 15.66%, tahun 2015 mulai ada kenaikan sebesar 9.05%, dan pada tahun 2016 terus meningkat 16.97%.

**Tabel 4.13**  
**Rasio Lancar**  
**Pada Bengkel Las “Apik”**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio Lancar (Aktiva lancar : Hutang Lancar)</b>
2013	Rp 609,950,000.00	Rp 379,585,500.00	1.6
2014	Rp 488,710,000.00	Rp 294,576,000.00	1.7
2015	Rp 589,148,000.00	Rp 386,872,000.00	1.5
2016	Rp 622,616,000.00	Rp 385,775,000.00	1.6
Rata – Rata			1.6

Sumber : Data Primer Diolah Penulis

Dapat dilihat pada rasio lancar tabel 4.13 tahun 2013 hingga tahun 2016 dibawah batas 2,0 yang berarti kinerja keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik.

pada tahun 2013 hingga 2016 hanya mencapai rata – rata keefektifan perusahaan Bengkel Las Apik hanya 1,6. Sedangkan nilai ideal rasio lancar harus 2,0. Sehingga menunjukkan bahwa kinerja pada perusahaan Bengkel Las Apik tersebut masih belum sempurna/masih belum baik.

Pada tabel 4.8 ini terdapat tabel perkembangan laporan laba / rugi tahun 2013 hingga tahun 2016, sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Perkembangan Laba / Rugi**  
**Pada Bengkel Las “Apik”**

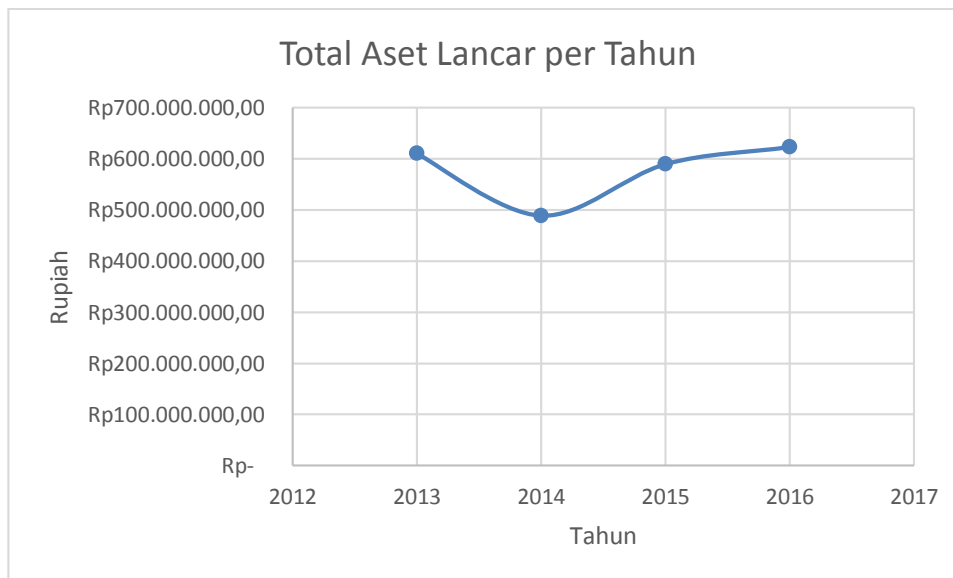
Tahun	Total Laba / Rugi	Persentase Kenaikan Dan Penurunan Laba Rugi
2013	Rp 246,079,500.00	
2014	Rp 199,161,000.00	19.03
2015	Rp 202,046,000.00	1.5
2016	Rp 214,287,000.00	6.07

Sumber : Data Primer Diolah Penulis

Tahun 2014 tabel 4.14 perusahaan Bengkel Las Apik mengalami penurunan penurunan laba sebesar 19.03%, tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan 1.5% dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6.07%.

#### 4.4 Pembahasan

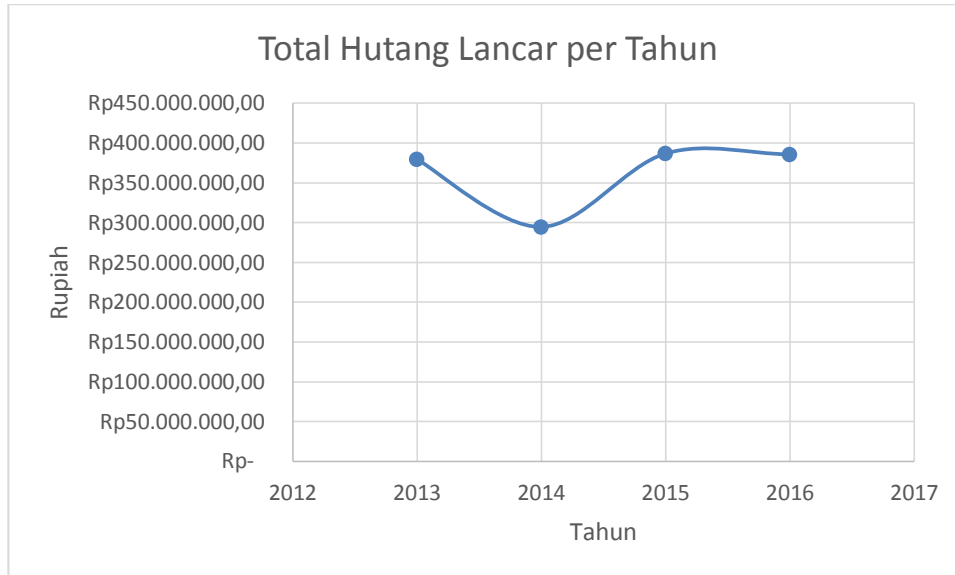
##### 4.4.1 Peranan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Bengkel Las Apik



**Gambar 4.5** : Aset Lancar Bengkel Las Apik

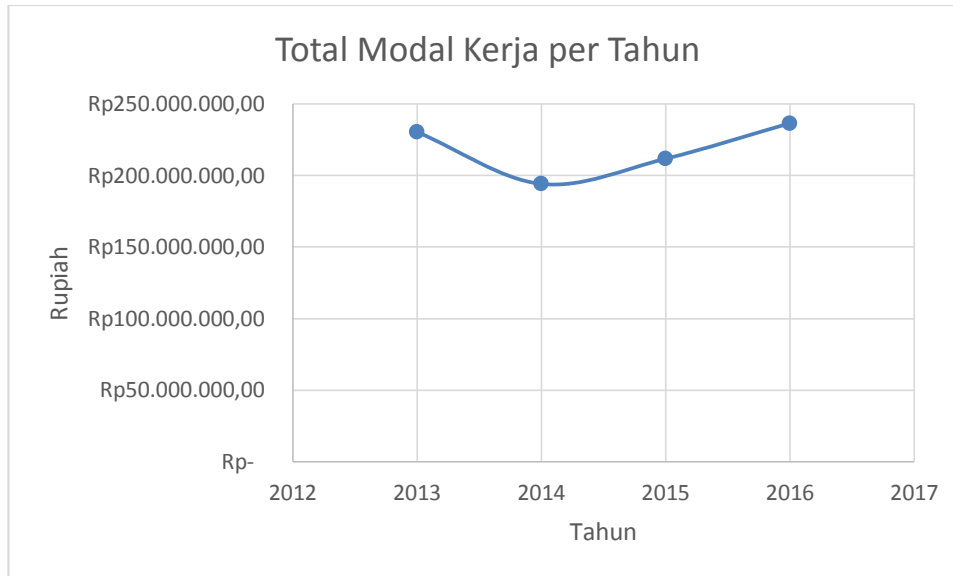
Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp 609.950.000, pada tahun 2014 aset lancar mengalami penurunan sebesar 19,9% dari total aset lancar sebesar Rp 488.710.000, tahun 2015

aset lancar perusahaan meningkat sebesar 20,5% dari total aset lancar sebesar Rp 589.148.000 dan pada tahun 2016 aset lancar kembali meningkat sebesar 5,7% dari total aset lancar sebesar Rp 622.616.000.



**Gambar 4.6 :** Hutang Lancar Bengkel Las Apik

Pada gambar 4.6 menunjukkan hutang lancar yang dimiliki perusahaan ditahun 2013 sebesar sebesar Rp 379.585.500, tahun 2014 hutang lancar pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 22,4% dari total hutang lancar sebesar Rp 294.576.000, ditahun 2015 hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 31,5% dari total hutang lancar sebesar Rp 386.872.000, pada tahun 2016 hutang lancar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,3% dari total hutang lancar sebesar Rp 385.775.000.



**Gambar 4.7 :** Modal Kerja Bengkel Las Apik

Dari gambar 4.7 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 perusahaan memiliki modal kerja sebesar Rp 230.364.500, pada tahun 2014 modal kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,66% dari total modal kerja sebesar Rp 194.134.000, dipengaruhi pada karyawan Bengkel Las Apik, menurut manajemen pada perusahaan tersebut karyawan meminta kenaikan gaji, yang menimbulkan ketidakstabilan dalam mengerjakan pesanan dari pelanggan, pengerjaan pesanan menjadi dua kali lebih lambat dari sebelumnya. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9,05% hingga 16,97% dari total modal kerja tahun 2015 sebesar 211.716.000 dan tahun 2016 sebesar Rp 236.841.000 pada tahun berikutnya. Dimana kenaikan disebabkan oleh pihak manajemen memutuskan untuk menaikkan gaji para karyawan bengkel, dan juga sedikit menaikkan harga jual kepada konsumen sebesar 5%.

Grafik diatas menunjukkan bahwa modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi keuangan setiap perusahaan. Modal kerja yang efisien akan mengantarkan perusahaan untuk bereaksi cepat dalam mengantisipasi perubahan

yang tidak dikehendaki. Efektif merupakan kemampuan untuk memilih keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektif dan efisien dalam hal ini adalah bagaimana cara perusahaan dapat mencapai atau memperoleh laba, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari – hari. Antara lain untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan segala macam biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk ke kas perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan.

Setiap perusahaan membutuhkan modal guna melakukan kegiatan produksi. Modal sangat dibutuhkan pada perusahaan, hal ini karena tanpa modal perusahaan tidak dapat membiayai segala kebutuhan pesanan para pelanggan. Begitu juga kinerja perusahaan, tanpa kinerja perusahaan tidak akan mampu memenuhi pesanan dari pelanggan. Modal kerja pada Bengkel Las Apik terbilang cukup baik sehingga pada Bengkel Las Apik tetap mampu menghasilkan laba setiap tahunnya

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan evaluasi pada Bengkel Las Apik berdasarkan data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Modal kerja yang dimiliki Bengkel Las Apik terbilang cukup baik sehingga Bengkel Las Apik dapat menghasilkan laba di setiap tahunnya, dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bengkel Las Apik sudah cukup efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya, karena mampu menghasilkan laba setiap tahunnya dan mampu membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.



## 5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka Bengkel Las Apik hendaknya dapat terus meningkatkan hasil usaha mengingat ketatnya persaingan usaha saat ini. Bengkel Las Apik dapat mengurangi biaya – biaya yang dikeluarkan, seperti banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai gaji karyawan. agar hutang usaha pada perusahaan Bengkel Las Apik tidak semakin meningkat, dan juga tidak menurunkan hasil modal kerja, guna menghindari kerugian pada perusahaan tersebut. Tetapi juga tidak menurunkan pendapatan yang dihasilkan oleh Bengkel Las Apik. Lebih dapat mengelola pengeluaran – pengeluaran yang terlalu berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Biannur, Definisi Akuntansi dan jenis – jenis Akuntansi, <https://www.google.co.id/amp/s/biannur.wordpress.com> (Diakses tanggal 10 Mei 2011).
- Cha, Error, Kinerja perusahaan, [errorcha.blogspot.co.id/2012/01/kinerja-perusahaan.html?m=1](http://errorcha.blogspot.co.id/2012/01/kinerja-perusahaan.html?m=1) (Diakses tanggal 19 Januari 2012).
- Danuarta, Adad, Kinerja Karyawan Menurut Para ahli, [Adaddanuarta.Blogspot.co.id/2014/11/kinerja-karyawan-menurut-para-ahli.html?m=1](http://Adaddanuarta.Blogspot.co.id/2014/11/kinerja-karyawan-menurut-para-ahli.html?m=1) (Diakses tanggal 7 November 2014).
- Eka, Nicho, Aktiva Lancar atau Aset Lancar, [nichonotes.blogspot.co.id/2014/10/aktiva-atau-aset-lacar-current-assets.html?m=1](http://nichonotes.blogspot.co.id/2014/10/aktiva-atau-aset-lacar-current-assets.html?m=1) (Diakses tanggal 27 Oktober 2014).
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery, 2014, *“Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen”*, Kencana, Jakarta.
- How, Wiki. Menghitung Modal Kerja, <https://id.m.wikihow.com/menghitung-modal-kerja> (Diakses tanggal 13 Maret 2017)
- Indra, Krisna, Pengertian penilaian Kinerja dalam perusahaan menurut para ahli, <https://materipengetahuanumum.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-penilaian-kinerja-dalam.html?m=1> (Diakses tanggal 19 Oktober 2016).
- Iskandar, Kaka, Makalah pengukuran Kinerja, <https://iskandaaar.blogspot.co.id/2013/11/makalah-pengukuran-kinerja.html?m=1> (Diakses tanggal 20 November 2013).

- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi Ketujuh. STIE YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- K.R, Subramanyam, dan Wild, John J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Min, Mas, pengertian Jasa Menurut Ahli, [www.pelajaran.co.id/2017/21/pengertian-jasa-menurut-ahli-karakteristik-klasifikasi-dan-jenis-jasa.html](http://www.pelajaran.co.id/2017/21/pengertian-jasa-menurut-ahli-karakteristik-klasifikasi-dan-jenis-jasa.html) (Diakses tanggal 21 Februari 2017).
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nilmawati, 2011. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI*. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Pentingnya Suatu anggaran*. Jakarta : PT. Indeks.
- Rahardjo, Budi, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Satria, Ase, Teori Kinerja, [www.materibelajar.co.id/2016/04/teori-kinerja-pengertian-pengukuran.html?m=1](http://www.materibelajar.co.id/2016/04/teori-kinerja-pengertian-pengukuran.html?m=1) (Diakses tanggal 01 April 2016).
- Simbah, sungkem, Pengukuran Kinerja Organisasi, [sungkemdalem.blogspot.co.id/2013/09/pengukuran-kinerja-organisasi-sektor.html?m=1](http://sungkemdalem.blogspot.co.id/2013/09/pengukuran-kinerja-organisasi-sektor.html?m=1) (Diakses tanggal 18 September 2013).
- Sisca, Sugiarti. 2015. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan SHU pada Koperasi Karyawan Sampoerna*. Surabaya.
- Soemantri, Hendi. (2009). *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung. Armico.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Bob, Pengertian Kinerja Perusahaan, [www.spengetahuan.com/2017/05/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli-lengkap.html](http://www.spengetahuan.com/2017/05/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli-lengkap.html) (Diakses tanggal 08 Mei 2017)
- Sutrisno, (2009), *manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *“Manajemen Keuangan”*. Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Ug, Ninis, Pengukuran Kinerja, [ninisug.blogspot.co.id](http://ninisug.blogspot.co.id) (Diakses tanggal 28 Mei 2011)